

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit instalasi farmasi di Puskesmas memiliki peran krusial dalam menunjang pelayanan kefarmasian. Pengelolaan narkotika dan psikotropika diatur secara khusus untuk mencegah potensi penyalahgunaan, dengan pencatatan serta pelaporan yang wajib dilakukan secara terpisah dan rinci, sehingga memudahkan proses stok opname di akhir bulan. Penyimpanan obat-obatan tersebut harus menggunakan lemari yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, resep untuk narkotika dan psikotropika harus ditulis langsung oleh dokter yang meresepkan guna menghindari terjadinya kesalahan pemberian obat (medication error). Penyimpanan dengan prinsip FIFO dalam penyusunan juga termasuk faktor penting dalam manajemen penyimpanan (Syafitri dan Yuliawati, 2021).

Permenkes 5 Tahun 2023 mengatur penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di fasilitas seperti gudang, ruangan, atau lemari khusus. Penyimpanan obat dari kategori ini dianggap sebagai persyaratan untuk bahan-bahan tertentu yang bertujuan memastikan keselamatan baik dari sisi penggunaan maupun efektivitas serta kualitas obat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, penyimpanan obat-obatan ini juga harus memenuhi standar tertentu untuk mencegah penyalahgunaan, karena bila digunakan secara tidak tepat atau tanpa pengendalian yang ketat, dapat

menimbulkan efek samping serius, termasuk ketergantungan yang parah serta mempengaruhi fungsi organ vital seperti jantung, sirkulasi darah, sistem pernapasan, dan secara khusus fungsi otak (sistem saraf pusat). Karena itu, penyimpanan obat-obatan narkotika dan psikotropika harus mematuhi standar kefarmasian yang berlaku (Mahanani et al, 2020).

Berdasarkan studi oleh Farisa Ramadhani di Tahun 2022, ditemukan bahwa sistem penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan masih kurang optimal dan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Hal ini menjadikan penelitian mengenai penyimpanan obat di Puskesmas sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana prosedur penyimpanan obat dilakukan dengan baik. Mengingat belum ada penelitian sebelumnya terkait penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Jatibarang Brebes, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi mengenai gambaran penyimpanan obat tersebut di Puskesmas Jatibarang Brebes.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Jatibarang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persyaratan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, dengan mengamati langsung lemari dan ruang penyimpanan menurut Permenkes Nomor 5 Tahun 2023.
2. Penelitian dilakukan di instalasi farmasi Puskesmas Jatibarang Brebes.
3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.
4. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024

1.4 Tujuan Masalah

Mengetahui gambaran penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Jatibarang Brebes.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk dapat memperoleh wawasan dan keterampilan dalam mengidentifikasi maupun memecahkan masalah yang akan diteliti.
 - 2) Penelitian diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas.
 - b. Bagi Peneliti Lain
 - 1) Peneliti lain dapat menjadi tambahan pustaka, referensi dan kajian bagi penelitian yang ingin melakukan penelitian berikutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Windri Fauziyah., (2021)	Farisa Ramadhani., (2022)	Titia Herningtyas., (2024)
Judul Penelitian	Evaluasi sistem penyimpanan obat psikotropika dan narkotika guna menunjang kualitas obat di UPTD Puskesmas Ciranjang	Evaluasi sistem penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Gudang Farmasi di UPT Pademawu Kabupaten Pamekasan	Gambaran penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Jatibarang
Objek Penelitian	penyimpanan obat psikotropika dan narkotika guna menunjang kualitas obat	penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Gudang Farmasi	Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika
Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif
Tempat Penelitian	UPTD Puskesmas Ciranjang	UPT Pademawu Kabupaten Pamekasan	Puskesmas Jatibarang

Tabel 1.2 Lanjutan Keaslian Penelitian

Pembeda	Windri Fauziyah., (2021)	Farisa Ramadhani., (2022)	Titia Herningtyas., (2024)
Metode Pengambilan data	Observasi dan wawancara	Data checklist dan Observasi	Wawancara, observasi dan studi dokumen
Hasil	Hasil penelitian yang diperoleh di Penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang 75% termasuk ke dalam kategori baik, untuk sistem obat golongan psikotropika dan narkotika sendiri menggunakan sistem alafabet, FIFO (First In First Out) dan tidak menggunakan sistem LASA (Look Alike Sound Alike).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika di Gudang Farmasi UPT. Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan belum baik atau masih kurang karena masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015 dan Peraturan Meteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika menggunakan lemari khusus serta menggunakan sistem FIFO dan FEFO.	Hasil penelitian secara keseluruhan, penyimpanan obat di Puskesmas Jatibarang sudah memenuhi sebagian besar regulasi, termasuk Permenkes No. 5 Tahun 2023. Namun penyimpanan berdasarkan golongannya masih belum diterapkan, serta kartu stok tidak diletakan bersamaan dengan obat narkotika dan psikotropika.